

## INOVASI PEMBELAJARAN BERBASIS NILAI-NILAI ISLAM DAN TEKNOLOGI DIGITAL DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU MADRASAH IBTIDAIYAH DI ERA SOCIETY 5.0

**NURUL HUDA**

STAI Miftahul Ulum Tarate Pandian Sumenep

[nurul.huda.macintosh@gmail.com](mailto:nurul.huda.macintosh@gmail.com)

### **Abstrak**

*Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis inovasi pembelajaran berbasis nilai-nilai Islam dan teknologi digital dalam meningkatkan kompetensi guru Madrasah Ibtidaiyah (MI) di era Society 5.0. Era ini menuntut integrasi antara kemajuan teknologi dan nilai kemanusiaan, termasuk nilai-nilai keislaman dalam pendidikan. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kepustakaan dengan pendekatan kualitatif. Data diperoleh dari jurnal ilmiah, buku, serta laporan penelitian dalam kurun waktu 2022–2025. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi nilai Islam dan teknologi digital mampu meningkatkan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian guru. Namun demikian, terdapat tantangan berupa keterbatasan literasi digital, sarana prasarana, serta kesiapan guru dalam beradaptasi dengan teknologi. Oleh karena itu, diperlukan strategi penguatan melalui pelatihan, inovasi kurikulum, dan pemanfaatan teknologi secara bijak dan kontekstual.*

**Kata Kunci:** *Inovasi pembelajaran, nilai Islam, teknologi digital, kompetensi guru, Society 5.0*

### **1. PENDAHULUAN**

Perkembangan dunia pendidikan pada abad ke-21 mengalami transformasi yang sangat signifikan seiring dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Era yang dikenal sebagai Society 5.0 menandai integrasi antara dunia digital dan kehidupan manusia secara lebih humanis, di mana teknologi tidak hanya berfungsi sebagai alat, tetapi juga menjadi bagian dari solusi dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Dalam konteks ini, pendidikan dituntut untuk mampu menghasilkan sumber daya manusia yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter yang kuat, kemampuan berpikir kritis, kreatif, serta mampu beradaptasi dengan perubahan yang cepat.<sup>1</sup>

Madrasah Ibtidaiyah sebagai lembaga pendidikan dasar berbasis Islam memiliki peran strategis dalam membentuk generasi yang tidak hanya unggul dalam aspek

<sup>1</sup> UNESCO. (2023). *Global Education Monitoring Report: Technology in Education in a Digital World*. Paris: UNESCO Publishing.

akademik, tetapi juga memiliki nilai-nilai spiritual dan moral yang kokoh. Pendidikan di madrasah tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan akhlak dan karakter siswa sesuai dengan ajaran Islam. Oleh karena itu, integrasi nilai-nilai Islam dalam proses pembelajaran menjadi suatu keharusan yang tidak dapat dipisahkan dari sistem pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah.<sup>2</sup>

Namun demikian, tantangan yang dihadapi dunia pendidikan saat ini semakin kompleks. Kemajuan teknologi digital telah mengubah pola belajar siswa, di mana akses terhadap informasi menjadi lebih mudah dan cepat. Kondisi ini menuntut guru untuk mampu beradaptasi dengan perubahan tersebut melalui inovasi dalam pembelajaran. Guru tidak lagi hanya berperan sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, dan inovator yang mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, kreatif, dan menyenangkan.<sup>3</sup> Dalam konteks ini, kompetensi guru menjadi faktor kunci dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran di era digital.

Kompetensi guru Madrasah Ibtidaiyah mencakup empat aspek utama, yaitu kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian. Keempat kompetensi tersebut harus dikembangkan secara seimbang agar guru mampu menjalankan tugasnya secara optimal. Dalam era Society 5.0, kompetensi tersebut perlu diperkuat dengan kemampuan literasi digital serta kemampuan mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran.<sup>4</sup> Tanpa kemampuan tersebut, guru akan mengalami kesulitan dalam menghadapi perubahan yang terjadi dalam dunia pendidikan.

Di sisi lain, penggunaan teknologi dalam pembelajaran tidak boleh mengabaikan nilai-nilai keislaman yang menjadi ciri khas pendidikan di madrasah. Teknologi harus dimanfaatkan sebagai sarana untuk memperkuat nilai-nilai tersebut, bukan sebaliknya. Oleh karena itu, diperlukan inovasi pembelajaran yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan teknologi digital secara harmonis. Pendekatan ini diharapkan dapat

<sup>2</sup> Kementerian Agama RI. (2023). *Kurikulum Pendidikan Madrasah Berbasis Moderasi Beragama*. Jakarta: Kemenag RI.

<sup>3</sup> World Bank. (2023). *Digital Transformation in Education: Challenges and Opportunities*. Washington DC: World Bank Group.

<sup>4</sup> OECD. (2022). *Teachers and Leaders in a Changing World: Education Competencies Framework*. Paris: OECD Publishing.

menghasilkan pembelajaran yang tidak hanya efektif secara akademik, tetapi juga mampu membentuk karakter siswa yang berakhlak mulia.<sup>5</sup>

Penelitian menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam pendidikan Islam dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, terutama dalam hal interaktivitas, aksesibilitas, dan efektivitas penyampaian materi.<sup>6</sup> Namun demikian, implementasi teknologi dalam pembelajaran juga menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan fasilitas, rendahnya literasi digital guru, serta kurangnya pelatihan yang memadai.<sup>7</sup> Hal ini menunjukkan bahwa inovasi pembelajaran tidak hanya bergantung pada ketersediaan teknologi, tetapi juga pada kesiapan sumber daya manusia, khususnya guru.

Selain itu, perubahan paradigma pendidikan dari teacher-centered menjadi student-centered juga menuntut adanya inovasi dalam strategi pembelajaran. Pembelajaran harus dirancang sedemikian rupa sehingga siswa dapat berperan aktif dalam proses belajar, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, serta mampu memecahkan masalah yang dihadapi.<sup>8</sup> Dalam hal ini, teknologi digital dapat menjadi alat yang efektif untuk mendukung pembelajaran yang lebih interaktif dan partisipatif.

Dalam konteks Madrasah Ibtidaiyah, inovasi pembelajaran berbasis nilai-nilai Islam dan teknologi digital menjadi sangat relevan untuk diterapkan. Pendekatan ini tidak hanya membantu meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi juga memperkuat identitas keislaman siswa di tengah arus globalisasi. Dengan demikian, siswa tidak hanya mampu bersaing secara akademik, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan berlandaskan nilai-nilai Islam.<sup>9</sup>

Lebih lanjut, penguatan kompetensi guru melalui inovasi pembelajaran juga sejalan dengan kebijakan pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan nasional. Program-program pelatihan dan pengembangan profesional guru perlu diarahkan pada peningkatan kemampuan dalam mengintegrasikan teknologi dan nilai-nilai karakter

<sup>5</sup> Zainuddin, M., & Hamid, A. (2024). Integrasi nilai Islam dalam pembelajaran abad 21. *Journal of Islamic Education Studies*, 12(1), 45–60.

<sup>6</sup> Pratama, Y., & Sari, D. (2023). Pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 8(2), 101–115.

<sup>7</sup> Rahmawati, N. (2022). Tantangan literasi digital guru di era Society 5.0. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10(3), 77–90.

<sup>8</sup> Anwar, M. (2023). Student-centered learning dalam transformasi pendidikan modern. *International Journal of Educational Development*, 15(2), 88–102.

<sup>9</sup> Fadilah, R., & Hasanah, U. (2024). Pendidikan karakter berbasis Islam di era digital. *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 11(1), 33–49.

dalam pembelajaran.<sup>10</sup> Dengan demikian, guru dapat menjadi agen perubahan yang mampu membawa pendidikan menuju arah yang lebih baik.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa inovasi pembelajaran berbasis nilai-nilai Islam dan teknologi digital merupakan suatu kebutuhan yang mendesak dalam menghadapi tantangan pendidikan di era Society 5.0. Integrasi antara nilai spiritual dan kemajuan teknologi diharapkan dapat menghasilkan proses pembelajaran yang lebih efektif, relevan, dan bermakna. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk mengkaji secara mendalam bagaimana inovasi pembelajaran tersebut dapat meningkatkan kompetensi guru Madrasah Ibtidaiyah serta memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kepustakaan (library research) yang bertujuan untuk menganalisis secara mendalam inovasi pembelajaran berbasis nilai-nilai Islam dan teknologi digital dalam meningkatkan kompetensi guru Madrasah Ibtidaiyah di era Society 5.0. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pemahaman konsep, interpretasi literatur, serta analisis terhadap fenomena pendidikan yang tidak dapat diukur secara numerik, melainkan melalui kajian teoritis dan konseptual dari berbagai sumber ilmiah yang relevan.<sup>11</sup>

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari artikel jurnal ilmiah bereputasi nasional dan internasional yang membahas topik pendidikan Islam, kompetensi guru, dan integrasi teknologi digital dalam pembelajaran. Sedangkan data sekunder diperoleh dari buku akademik, laporan lembaga pendidikan internasional, serta dokumen kebijakan pendidikan yang diterbitkan dalam rentang waktu 2022–2025.<sup>12</sup> Pemilihan sumber dilakukan secara selektif berdasarkan relevansi, kredibilitas, dan kebaruan informasi agar hasil penelitian memiliki validitas akademik yang tinggi.

<sup>10</sup> Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2024). *Panduan Pengembangan Kompetensi Guru di Era Digital*. Jakarta: Kemendikbudristek.

<sup>11</sup> Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2023). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (6th ed.). Sage Publications.

<sup>12</sup> UNESCO. (2023). *Global Education Monitoring Report: Technology in Education*. Paris: UNESCO Publishing.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dengan cara mengidentifikasi, menelaah, dan mengklasifikasikan literatur yang sesuai dengan fokus penelitian. Proses ini dilakukan dengan membaca secara kritis setiap sumber, kemudian mencatat informasi penting yang berkaitan dengan inovasi pembelajaran, nilai-nilai Islam, teknologi digital, serta kompetensi guru.<sup>13</sup> Selanjutnya, data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis isi (content analysis) untuk menemukan pola, konsep, dan hubungan antar variabel yang dikaji.

Teknik analisis data dalam penelitian ini mengikuti model analisis interaktif yang terdiri dari tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti memilah informasi yang relevan dengan fokus penelitian dan mengeliminasi data yang tidak sesuai. Kemudian, data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk narasi deskriptif untuk memudahkan pemahaman dan interpretasi. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan secara induktif berdasarkan hasil analisis yang telah disusun sebelumnya.<sup>14</sup>

Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber, yaitu membandingkan berbagai literatur dari sumber yang berbeda untuk memperoleh kesimpulan yang lebih objektif dan dapat dipertanggungjawabkan. Selain itu, peneliti juga melakukan kritik terhadap sumber (source criticism) dengan mempertimbangkan kredibilitas penulis, tahun publikasi, serta relevansi isi terhadap fokus penelitian.<sup>15</sup> Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai inovasi pembelajaran berbasis nilai-nilai Islam dan teknologi digital dalam meningkatkan kompetensi guru Madrasah Ibtidaiyah di era Society 5.0.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa inovasi pembelajaran berbasis nilai-nilai Islam dan teknologi digital memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap peningkatan kompetensi guru Madrasah Ibtidaiyah (MI) di era Society 5.0. Transformasi

<sup>13</sup> Snyder, H. (2022). Literature review as a research method: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 104, 333–339.

<sup>14</sup> Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2022). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (4th ed.). Sage Publications.

<sup>15</sup> Flick, U. (2022). *An Introduction to Qualitative Research* (7th ed.). Sage Publications.

pendidikan pada era ini menuntut guru untuk tidak hanya menguasai materi ajar, tetapi juga mampu mengintegrasikan nilai-nilai spiritual Islam dengan perkembangan teknologi digital secara harmonis. Kompetensi guru yang meningkat terlihat pada aspek pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian yang berkembang lebih adaptif, inovatif, dan responsif terhadap perubahan zaman. Pembahasan ini menguraikan temuan secara lebih mendalam dalam beberapa aspek utama.

### 1. Transformasi Paradigma Pembelajaran di Era Society 5.0

Perubahan paradigma pendidikan dari era industri menuju Society 5.0 menuntut adanya integrasi antara kecerdasan manusia dan kecerdasan buatan. Pendidikan tidak lagi hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan kemampuan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif.<sup>16</sup> Dalam konteks Madrasah Ibtidaiyah, transformasi ini menjadi sangat penting karena lembaga pendidikan Islam memiliki tanggung jawab tidak hanya dalam aspek akademik, tetapi juga pembentukan karakter religius.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru yang mampu mengadaptasi pembelajaran berbasis digital dan nilai Islam lebih mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan bermakna. Hal ini sejalan dengan konsep pembelajaran abad 21 yang menekankan pada student-centered learning, di mana siswa menjadi pusat dalam proses pembelajaran.<sup>17</sup> Dengan demikian, guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber pengetahuan, melainkan fasilitator yang mengarahkan proses belajar siswa.

### 2. Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Pembelajaran Digital

Salah satu temuan penting dalam penelitian ini adalah bahwa integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran digital mampu memperkuat karakter siswa sekaligus meningkatkan kompetensi guru. Nilai-nilai seperti kejujuran, amanah, disiplin, dan tanggung jawab dapat diinternalisasikan melalui media digital yang interaktif.<sup>18</sup>

<sup>16</sup> UNESCO. (2023). *Education in the Digital Era*.

<sup>17</sup> OECD. (2022). *Future of Education Framework*.

<sup>18</sup> Zainuddin, M. (2024). *Integration of Islamic values in digital learning*.

Pembelajaran berbasis digital memungkinkan guru untuk menyampaikan materi keislaman dengan cara yang lebih menarik, seperti penggunaan video animasi, infografis, dan platform e-learning. Hal ini membuat proses pembelajaran tidak monoton dan lebih mudah dipahami oleh siswa Madrasah Ibtidaiyah yang berada pada tahap perkembangan kognitif konkret.<sup>19</sup>

Selain itu, integrasi nilai Islam juga membantu guru dalam menjaga keseimbangan antara kemajuan teknologi dan pembentukan akhlak. Teknologi tidak hanya menjadi alat bantu, tetapi juga menjadi sarana untuk memperkuat nilai-nilai spiritual dalam pendidikan.<sup>20</sup>

### 3. Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru

Kompetensi pedagogik guru mengalami peningkatan signifikan melalui pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran. Guru mampu merancang pembelajaran yang lebih kreatif, variatif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Penggunaan Learning Management System (LMS), aplikasi pembelajaran, serta media interaktif memberikan kemudahan dalam proses pembelajaran.<sup>21</sup>

Guru juga lebih mampu melakukan diferensiasi pembelajaran, yaitu menyesuaikan metode dan materi dengan kemampuan siswa yang beragam. Hal ini menunjukkan bahwa teknologi digital tidak hanya mempermudah proses pembelajaran, tetapi juga meningkatkan kualitas perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran.<sup>22</sup>

Lebih jauh, kompetensi pedagogik juga meningkat dalam hal evaluasi pembelajaran. Guru dapat menggunakan sistem penilaian berbasis digital yang lebih objektif, cepat, dan akurat. Dengan demikian, proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien.

### 4. Penguatan Kompetensi Profesional Guru

Kompetensi profesional guru Madrasah Ibtidaiyah juga mengalami peningkatan melalui penguasaan literasi digital dan pengembangan materi pembelajaran berbasis

<sup>19</sup> Rahmawati, N. (2022). Cognitive development in primary education.

<sup>20</sup> Fadilah, R. (2024). Islamic character in digital education.

<sup>21</sup> Anwar, M. (2023). Teacher competency development.

<sup>22</sup> Kementerian Pendidikan. (2024). *Digital Learning Guide*.

teknologi. Guru dituntut untuk selalu memperbarui pengetahuan sesuai dengan perkembangan zaman.<sup>23</sup>

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru yang aktif mengikuti pelatihan teknologi pendidikan memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengembangkan bahan ajar digital. Selain itu, mereka juga lebih mampu mengintegrasikan materi keislaman dengan isu-isu kontemporer seperti etika digital, ekonomi digital, dan pendidikan karakter.<sup>24</sup>

Kompetensi profesional ini juga terlihat dari kemampuan guru dalam melakukan inovasi pembelajaran. Guru tidak hanya menggunakan metode ceramah, tetapi juga menggunakan pendekatan project-based learning, problem-based learning, dan blended learning.

## 5. Kompetensi Sosial dan Kepribadian Guru

Selain aspek pedagogik dan profesional, kompetensi sosial dan kepribadian guru juga mengalami penguatan. Guru yang mampu mengintegrasikan teknologi dan nilai Islam menunjukkan sikap yang lebih terbuka, komunikatif, dan kolaboratif.<sup>25</sup>

Kompetensi kepribadian juga terlihat dari kemampuan guru dalam menjaga etika profesi dan menjadi teladan bagi siswa. Dalam konteks pendidikan Islam, guru bukan hanya pengajar, tetapi juga figur moral yang harus mencerminkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.<sup>26</sup>

Dengan adanya teknologi digital, interaksi antara guru, siswa, dan orang tua juga menjadi lebih intensif melalui platform komunikasi digital. Hal ini memperkuat hubungan sosial dalam lingkungan pendidikan.

## 6. Peran Teknologi Digital dalam Pembelajaran Madrasah

Teknologi digital memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung inovasi pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah. Penggunaan aplikasi pembelajaran, video edukatif, dan platform daring mampu meningkatkan motivasi belajar siswa.<sup>27</sup>

<sup>23</sup> World Bank. (2023). *Education and Skills Development*.

<sup>24</sup> Sari, N. (2023). Innovation in Islamic education.

<sup>25</sup> Nugroho, A. (2022). Social competence in teachers.

<sup>26</sup> Hasanah, U. (2024). Teacher personality development.

<sup>27</sup> UNESCO. (2024). *Future Skills Report*.

Selain itu, teknologi juga memungkinkan pembelajaran dilakukan secara fleksibel, baik secara daring maupun luring. Hal ini sangat relevan dalam konteks pembelajaran pasca pandemi yang menuntut fleksibilitas tinggi dalam proses pendidikan.

Namun demikian, penggunaan teknologi harus tetap diarahkan pada penguatan nilai-nilai Islam agar tidak terjadi degradasi moral dalam pendidikan.<sup>28</sup> Oleh karena itu, guru harus memiliki kemampuan dalam memilih dan mengelola konten digital yang sesuai dengan nilai-nilai keislaman.

## 7. Tantangan Implementasi Inovasi Pembelajaran

Meskipun memberikan banyak manfaat, implementasi inovasi pembelajaran masih menghadapi berbagai tantangan. Salah satu tantangan utama adalah rendahnya literasi digital sebagian guru, terutama di daerah terpencil.<sup>29</sup> Hal ini menyebabkan ketimpangan dalam penerapan pembelajaran berbasis teknologi.

Selain itu, keterbatasan infrastruktur seperti akses internet dan perangkat teknologi juga menjadi hambatan utama. Banyak madrasah yang belum memiliki fasilitas digital yang memadai untuk mendukung pembelajaran modern.<sup>30</sup>

Tantangan lainnya adalah kurangnya pelatihan berkelanjutan bagi guru dalam bidang teknologi pendidikan. Tanpa pelatihan yang memadai, guru akan kesulitan dalam mengimplementasikan inovasi pembelajaran secara optimal.

## 8. Strategi Penguatan Kompetensi Guru

Untuk mengatasi berbagai tantangan tersebut, diperlukan strategi penguatan yang komprehensif. Pertama, peningkatan pelatihan guru berbasis teknologi dan nilai Islam secara berkelanjutan. Pelatihan ini harus bersifat praktis dan aplikatif.<sup>31</sup>

Kedua, pengembangan kurikulum yang integratif antara teknologi digital dan nilai-nilai Islam. Kurikulum harus mampu menjawab kebutuhan abad 21 sekaligus mempertahankan nilai-nilai moral.<sup>32</sup>

<sup>28</sup> OECD. (2023). *Digital Ethics in Education*.

<sup>29</sup> Rahman, F. (2022). Digital literacy gap in education.

<sup>30</sup> World Bank. (2023). *Education Infrastructure Report*.

<sup>31</sup> Kemendikbudristek. (2024). *Teacher Training Program*.

<sup>32</sup> Pratama, Y. (2023). Curriculum innovation in Islamic schools.

Ketiga, peningkatan dukungan pemerintah dalam penyediaan infrastruktur digital di madrasah. Hal ini mencakup penyediaan perangkat teknologi, jaringan internet, dan platform pembelajaran digital.

Keempat, penguatan kolaborasi antara sekolah, pemerintah, dan masyarakat dalam mendukung transformasi pendidikan berbasis digital.

## 9. Implikasi terhadap Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah

Hasil penelitian ini memiliki implikasi penting terhadap pengembangan pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah. Guru menjadi lebih profesional, inovatif, dan adaptif terhadap perubahan teknologi. Selain itu, siswa juga memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna, interaktif, dan sesuai dengan perkembangan zaman.

Secara keseluruhan, inovasi pembelajaran ini berkontribusi dalam menciptakan sistem pendidikan Islam yang modern tanpa meninggalkan nilai-nilai spiritual.<sup>33</sup> Dengan demikian, Madrasah Ibtidaiyah dapat menjadi lembaga pendidikan yang mampu bersaing di era global.

## 10. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa inovasi pembelajaran berbasis nilai-nilai Islam dan teknologi digital memiliki peran yang sangat strategis dalam meningkatkan kompetensi guru Madrasah Ibtidaiyah (MI) di era Society 5.0. Transformasi pendidikan pada era ini menuntut adanya sinergi antara penguasaan teknologi modern dengan penguatan nilai-nilai spiritual Islam, sehingga pendidikan tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan karakter, moral, dan kepribadian peserta didik.

Pertama, inovasi pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam dan teknologi digital terbukti mampu meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Guru menjadi lebih mampu merancang pembelajaran yang kreatif, interaktif, dan berbasis teknologi, sehingga proses pembelajaran tidak lagi bersifat monoton, tetapi lebih dinamis dan bermakna. Penggunaan media digital seperti aplikasi pembelajaran, video interaktif, dan platform daring memberikan ruang yang lebih luas bagi guru untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa Madrasah Ibtidaiyah.

<sup>33</sup> Zainuddin, M. (2025). Transformation of Islamic education in Society 5.0.

Kedua, kompetensi profesional guru juga mengalami peningkatan melalui penguasaan literasi digital dan kemampuan mengadaptasi materi pembelajaran dengan perkembangan zaman. Guru tidak hanya dituntut menguasai materi ajar, tetapi juga harus mampu mengintegrasikan isu-isu kontemporer dengan nilai-nilai Islam, seperti etika digital, pendidikan karakter, dan pemanfaatan teknologi secara bijak. Hal ini menunjukkan bahwa guru di era Society 5.0 harus memiliki kemampuan adaptif, inovatif, dan terus mengembangkan diri secara berkelanjutan.

Ketiga, dari aspek kompetensi sosial dan kepribadian, inovasi pembelajaran ini juga memberikan dampak positif. Guru menjadi lebih komunikatif, kolaboratif, serta mampu menjalin hubungan yang lebih baik dengan peserta didik, orang tua, dan lingkungan sekolah melalui pemanfaatan teknologi digital. Selain itu, penguatan nilai-nilai Islam dalam pembelajaran juga membantu guru dalam menjaga integritas, keteladanan, serta peran sebagai pendidik yang tidak hanya mentransfer ilmu, tetapi juga menanamkan nilai-nilai akhlak mulia.

Keempat, implementasi teknologi digital dalam pembelajaran memberikan kontribusi besar terhadap efektivitas dan efisiensi proses pendidikan. Teknologi memungkinkan pembelajaran dilakukan secara lebih fleksibel, interaktif, dan mudah diakses. Namun demikian, pemanfaatan teknologi harus tetap diarahkan pada penguatan nilai-nilai Islam agar tidak terjadi degradasi moral dalam proses pendidikan. Dengan demikian, keseimbangan antara aspek teknologi dan spiritual menjadi kunci utama dalam keberhasilan inovasi pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah.

Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan adanya beberapa tantangan dalam implementasi inovasi pembelajaran, seperti keterbatasan literasi digital guru, kurangnya fasilitas teknologi, serta belum meratanya pelatihan profesional yang berkelanjutan. Tantangan ini menunjukkan bahwa transformasi pendidikan tidak dapat dilakukan secara instan, tetapi membutuhkan dukungan yang berkesinambungan dari berbagai pihak, baik pemerintah, lembaga pendidikan, maupun masyarakat.

Secara keseluruhan, dapat ditegaskan bahwa inovasi pembelajaran berbasis nilai-nilai Islam dan teknologi digital merupakan sebuah kebutuhan mendesak dalam menghadapi tantangan pendidikan di era Society 5.0. Integrasi antara nilai-nilai Islam dan teknologi modern tidak hanya meningkatkan kompetensi guru Madrasah Ibtidaiyah, tetapi juga memperkuat kualitas pendidikan secara keseluruhan. Oleh karena itu,

diperlukan komitmen bersama untuk terus mengembangkan kompetensi guru melalui pelatihan, penguatan kurikulum, serta penyediaan infrastruktur pendidikan yang memadai, sehingga tujuan pendidikan yang holistik, humanis, dan berkarakter Islami dapat tercapai secara optimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, L. W. (2022). Higher order thinking skills in education. *Educational Research Review*, 35, 100–112.
- Anwar, M. (2023). Teacher competency development in digital era. *International Journal of Education Studies*, 15(2), 88–102.
- Booth, A., Sutton, A., & Papaioannou, D. (2023). *Systematic approaches to a successful literature review*. Sage Publications.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2023). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (6th ed.). Sage.
- Fadilah, R. (2024). Islamic character education in digital era. *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 13(2), 45–60.
- Firmansyah, A. (2025). Digital transformation in Islamic education. *Journal of Islamic Education Research*, 11(1), 21–37.
- Flick, U. (2022). *An introduction to qualitative research* (7th ed.). Sage Publications.
- Gunawan, F. (2023). Digital literacy in education. *Journal of Digital Learning*, 5(1), 45–60.
- Haryanto, E. (2022). Learning strategies in modern education. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 14(2), 89–102.
- Hasanah, U. (2024). Teacher personality development in digital era. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 66–80.
- Kementerian Agama RI. (2023). *Kurikulum madrasah berbasis moderasi beragama*. Jakarta: Kemenag RI.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2024). *Panduan pembelajaran digital di sekolah*. Jakarta.
- Kurniawan, D. (2024). Innovative learning in education. *Journal of Education Innovation*, 8(1), 67–80.
- Lestari, S. (2023). Competency-based education and life skills. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 9(2), 134–148.
- Lusardi, A. (2022). Financial literacy and economic behavior. *Journal of Economic Perspectives*, 36(3), 25–44.
- Mahmud, M. R. (2023). Digital transformation in Islamic schools. *Journal of Islamic Education*, 10(1), 55–70.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2022). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). Sage.
- Nugroho, A. (2022). Digital divide in education. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 9(3), 77–92.
- OECD. (2022). *Teachers and learning in digital transformation*. Paris: OECD Publishing.
- OECD. (2023). *Future of education and skills 2030*. Paris: OECD Publishing.
- Permana, I. S. (2024). Integration of Islamic values in learning. *Journal of Islamic Studies*, 14(1), 30–45.

- Pratama, Y. (2023). Curriculum innovation in Islamic education. *Jurnal Tarbiyah*, 11(2), 50–65.
- Rahman, F. (2022). Digital literacy gap in education. *Journal of Education Technology*, 10(3), 77–90.
- Rahmawati, D. (2024). Project-based learning and student skills. *Journal of Educational Research*, 18(1), 102–118.
- Sari, N. (2023). Creative learning in Islamic education. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, 11(2), 145–159.
- Setiawan, I. (2023). Digital learning transformation. *International Journal of Education*, 6(2), 88–101.
- Snyder, H. (2022). Literature review as research method. *Journal of Business Research*, 104, 333–339.
- UNESCO. (2022). *Global education monitoring report*. Paris: UNESCO Publishing.
- UNESCO. (2023). *Education in a digital world*. Paris: UNESCO Publishing.
- UNESCO. (2024). *Future of education and skills report*. Paris: UNESCO Publishing.
- Wijaya, R. (2023). Digital learning in education. *Journal of Digital Education*, 4(2), 56–72.
- World Bank. (2023). *Education and digital transformation*. Washington DC: World Bank.
- Zainuddin, M. (2024). Integration of Islamic values and technology. *Journal of Islamic Education Research*, 11(1), 21–37.